Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan

Volume 1 No. 1 Januari 2012 Halaman 8-22

MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS KARAKTER

Asep Saepul Hidayat

STIE Yasa Anggana Garut, Garut

Email: diash_2010@yahoo.com

ABSTRAK

Pada hakekatnya Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, secara opersional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berwatak, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pendidikan dan manajemen sekolah yang mengarah proses pada pembentukan karakter peserta didik. Secara rasional, pendidikan berbasis karakter sangat penting untuk segera diimplementasikan, oleh karena itu isu sentral yang dikaji dalam penulisan berkenaan dengan strategi, kesiapan SDM, indikator keberhasilan, desain implementasi, strategi evaluasi, hambatan dan komponen kebijakan yang dibutuhkan. Penulisan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus pada dua sekolah dasar di wilayah kabupaten Garut, dan menghasilkan kajian sebagai berikut : (1) Strategi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter mencakup strategi aspek : Efisiensi Input; Efektivitas Process;) Produktivitas Output; Relevansi Outcome; (2) Hal penting dalam upaya mempersiapkan potensi SDM adalah peningkatan kompetensi spiritual karakter personal; (3)Indikator keberhasilan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter ini yang mencakup keberhasilan proses dan hasil pada semua aspek komponen manajemen; (4) Desain harus disesuiakan dengan kondiai, target dan tujuan; (5) Strategi evaluasi, dilakukan dua tahapan, yakni tahapan evalusi diri dan tindak lanjut perbaikan; (6) Hambatan terbesar adalah lemahnya komitmen dan potensi karakter pada personal; (7) Komponen-komponen penting pada rumusan kebijakan.

Kata kunci: manajemen sekolah, manajemen sekolah berbasis karakter, pendidikan berbasis karakter, pendidikan karakter, karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor pembentukan karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan. Beberapa kenyataan berkenaan dengan rendahnya karakter pada peserta didik, khususnya di Wilayah Kabupaten Garut, berdasarkan hasil kajian penulisan pendahuluan penulis yang telah divalidasi dengan data yang dimiliki oleh kepala seksi kesiswaan dan kelembagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, diantaranya sebagai berikut : (1) Rendahnya tingkat kejujuran siswa, yang dibuktikan dengan adanya budaya nyontek pada saat setiap momen tes (ujian); (2) Menurunnya etika dalam bersikap dan rasa hormat kepada pihak yang lebih tua, orang tua dan guru; (3) Menurunnya etika dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun; (4) Meningkatnya kasus perkelahian dan kriminal yang dilakukan oleh peserta didik pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah; (5)

Meningkatnya kasus kenakalan remaja (berupa kasus perkelahian, narkoba dan kasus seksual) yang sebagian besar dilakukan oleh siswa pendidikan menengah; (6) Meningkatnya jumlah dan ragam kegiatan pada kelompok remaja, berupa beberapa kegiatan yang mengarah pada kenakalan remaja atau bentuk-bentuk kegiatan yang negatif. Permasalahan tersebut di atas, merupakan sebagaian dari beberapa permasalahan yang ditemukan dan peningkatan kearah negatif juga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan nilai positif, tetapi kenyataan tersebut, cukup memberikan informasi tentang rendahnya karakter peserta didik dan meningkatkan kekhawatiran terhadap perkembangan karakter, watak serta akhlaq peserta didik.

Mutu proses pembelajaran menjadi objek tuduhan pertama terhadap rendahnya karakter peserta didik. Para pakar perancang pembelajaran menempatkan langkah analisis karakteristik siswa pada posisi yang amat penting sebelum langkah pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa teori pembelajaran apapun yang dikembangkan dan strategi apapun yang dipilih untuk keperluan pembelajaran haruslah berpijak pada nilai-nilai karakter mulia dan norma-norma yang ada sesuai dengan nilai budaya dan syariat agama. Kegiatan belajar mengajar yang bermutu adalah kegiatan belajar yang berorientasi nilai-nilai luhur dan kearifan lokal, kreativitas dan kemandirian siswa. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (learning to know), belajar berkarya (learning to do), belajar menjadi diri sendiri (learning to be) belajar hidup bersama secara harmonis (learning to live together). Suasana tersebut akan memupuk tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, kreatif dan inovatif, serta berani mengambil risiko dan memiliki sikap dan kepribadian yang terpuji, berwatak dan berakhlakulkarimah.

Manajemen sekolah berbasis karakter, dimaksudkan sebagai proses manajemen sekolah di setiap tingkat satuan pendidikan, yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan dan menginternalisasi serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, nilai-nilai kearifan lokal dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah yang diaktualisasikan pada setiap tindakan pengelolaan pendidikan.

Pentingnya manajemen sekolah berbasis karakter didukung oleh beberapa kajian permasalahan berikut ini :

(1) Semaraknya kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM), yang diakibatkan oleh peningkatan dan perkembangan sistem kehidupan manusia, seraya pula dengan peningkatan dan semaraknya lembaga-lembaga pendidikan yang bersaing menawarkan berbagai kualitas layanannya dan kualitas manajemen. Apakah kualitas pendidikan tersebut akan menjamin lulusannya memiliki karakter yang baik ?

(2) Tingkat pendidikan setiap SDM sekarang sudah mulai meningkat, tingkat dasar pun sudah di tingkatkan melalui program Wajar Dikdas 9 Tahun. Tetapi apakah lulusan dengan kualifikasi pendidikan tinggi tersebut, menjamin seseorang untuk memiliki kepribadian yang matang dan mampu menghindar dari hal-hal yang negatif ?.

(3) Lemahnya karakter peserta didik termasuk pendidik dan tenaga kependidikan yang mengakibatkan kurang efektifnya penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran pada hakekatnya disinyalir karena lemahnya sistem manajemen sekolah di tingkat sekolah dan bahkan ditingkat satuan yang lebih tinggi.

Terdorong oleh keinginan untuk mengungkap dan mempelajari lebih jauh tentang manajemen sekolah berbasis karakter tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penulisan dengan judul: ”Manajemen Sekolah Berbasis Karakter ”. dimana penelitian ini

dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus pada beberapa sekolah dasar.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan program yang berkesinambungan dan terintegrasi kedalam keseluruhan sistem pengelolaan pendidikan. Hal ini didasarkan kepada : tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia seutuhnya. Penulisan ini akan mencoba membahas permasalahan manajemen sekolah berbasis karakter, yakni sistem pengelolaan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada keseluruhan tatanan kehidupan dan pengelolaan pendidikan, dengan isu sentral bahwa implementasi manajemen sekolah berbasis karakter membutuhkan strategi implementasi, kesiapan SDM, penentuan indikator keberhasilan, desain implementasi, strategi evaluasi, analisis hambatan yang dihadapi dan analisis terhadap kebutuhan kebijakan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter.

Berdasarkan paparan fokus permasalahan penulisan di atas, pokok permasalahan penulisan ini dirumuskan dengan pertanyaan : Bagaimanakah Manajemen sekolah Berbasis Karakter yang dilaksanakan pada sekolah dasar Kabupaten Garut ?. Untuk lebih memudahkan proses pengkajian pada fokus permasalahan, rumusan tersebut kemudian dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penulisan berikut : (1) Bagaimanakah strategi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter?; (2) Bagaimanakah upaya mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menunjang keberhasilan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter?; (3) Bagaimanakah indikator-indikator keberhasilan manajemen sekolah berbasis karakter?; (4) Bagaimanakah desain program untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan manajemen sekolah berbasis karakter?; (5) Bagaimanakah strategi evaluasi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter?; (6) Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi pihak sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah berbasis karakter?; (7) Komponen-komponen apakah yang dapat dipertimbangkan dalam menyusun rumusan kebijakan pemerintah daerah dan dinas pendidikan Kabupaten Garut untuk mendukung keberhasilan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter?

Proses pembentukan karakter peserta didik, yang dibuktikan dengan pemahaman terhadap budi pekerti, nilai-nilai kehidupan, terbentuknya watak dan akhlak mulia, dipandang tidak cukup melalui dengan proses pembelajaran budaya dan karakter saja, tetapi harus dilakukan secara holistik, atau didukung oleh berbagai komponen yang mempengaruhinya termasuk sistem manajemen sekolah yang dilakukan pada setiap sekolah. Paradigma penulisan digambarkan dalam bagan berikut :

Berdasarkan gambar 1, maka penulis menetapkan asumsi bahwa manajemen sekolah berbasis karakter, memiliki peran dan dibutuhkan untuk memberikan dukungan terhadap kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan berbasis karakter atau pembentukan karakter secara holistik.

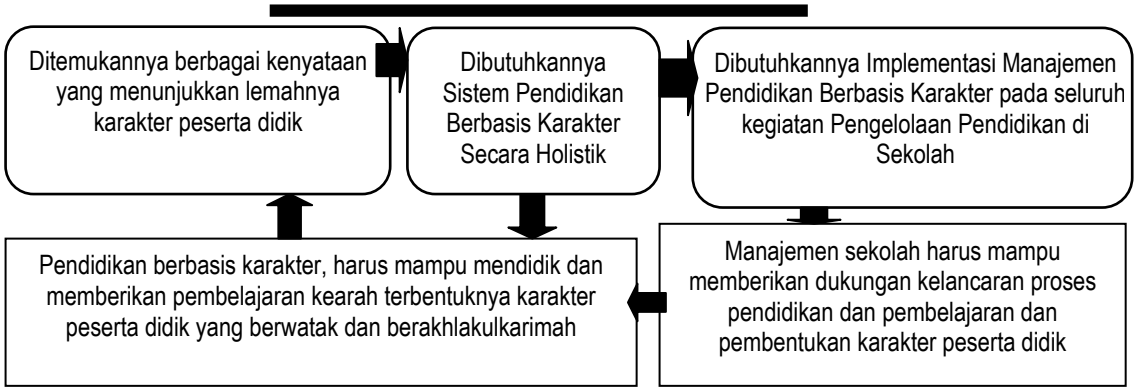

Gambar 1. Paradigma Kajian

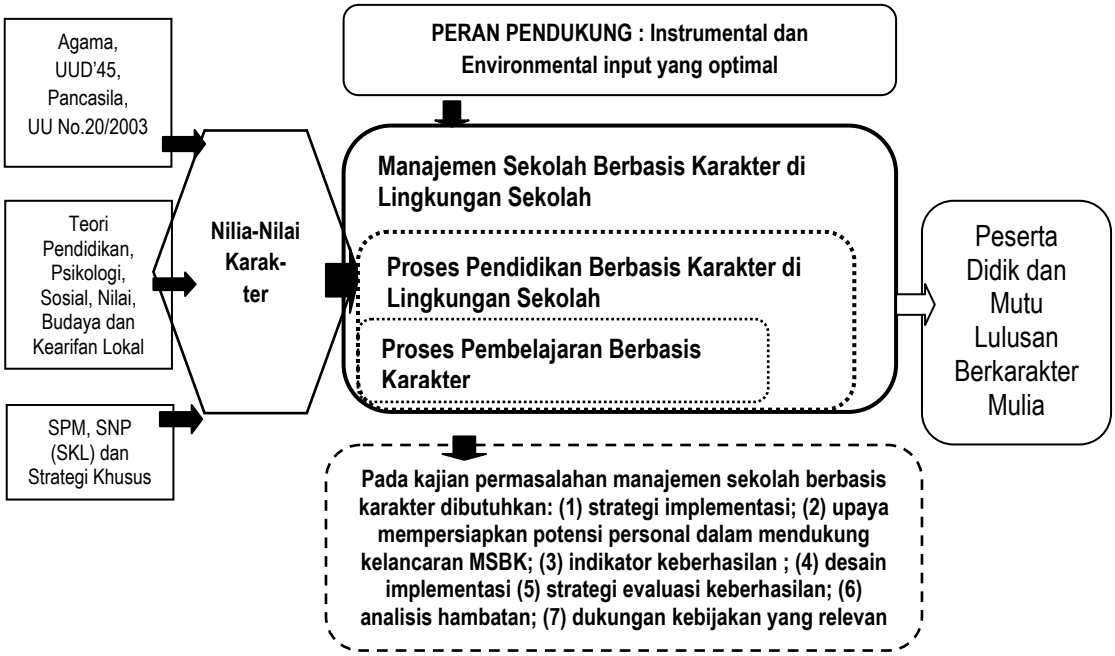

Gambar 2. Paradigma Cakupan Kajian Manajemen Sekolah

Berdasarkan deskripsi paradigma penulisan pada gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa Manajemen sekolah Berbasis Karakter (MSBK) dalam kajian penulisan ini hakekatnya, sebuah proses pengelolaan berbagai kegiatan pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah yang disertai dengan komitmen tinggi pada setiap pelaku dan perilaku pengelola dengan menanamkan nilai-nilai karakter mulia sehingga secara langsung mendukung keberhasilan proses pendidikan karakter dan pembelajaran, sehingga menghasilkan produktivitas mutu lulusan yang berkarakter mulia sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional.

Komponen sasaran dalam sistem manajemen sekolah yang tidak mengindahkan nilai-nilai karakter atau menunjang keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sepeti digambarkan dalam gambar 2.

KAJIAN TEORI

Dua kelompok kajian pustaka yang mendukung terhadap kajian penulisan ini, adalah kajian konsep pendidikan karakter dan konsep manajemen sekolah berbasis karakter.

Pendidikan Karakter. Karakter adalah wujud pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan seperti : nlai moral, nilai etika, hukum, nilai budi pekerti, kebajikan dan syari'at agama dan budaya serta diwujudkan dalam sikap, perilaku dan kepribadian sehari-hari hingga mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan demikian maka karakter pada hakekatnya bukan hanya harus dipahami dan diketahui ataupun hanya diajarkan tetapi harus diteladani. Dimana yang selanjutnya diharapkan bahwa karakter individu tersebut akan membangun karakter-karakter daerah dan bangsa sesuai dengan harapan dan cita-cita luhur dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendapat lain dari pengertian karakter, seperti yang disampaikan Gunarto (2004 :22) bahwa :

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-sehari menjadi suatu pembiasaan yang melekat.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2007) tentang "Keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (EQ), dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ)".

Dalam kajian tersebut dibahas delapan pendekatan pendidikan nilai berdasarkan kepada berbagai literatur dalam bidang psikologi, sosiologi, filosofi dan pendidikan yang berhubungan dengan nilai. Namun, selanjutnya berdasarkan kepada hasil pembahasan dengan para pendidik dan alasan-alasan praktis dalam penggunaannya di lapangan, pendekatan-pendekatan tersebut telah diringkas menjadi lima jenis pendekatan berikut :

Lima pendekatan tersebut adalah: (1) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*); (2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*); (3) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*); (4) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*); dan (5) Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*). (Superka, 2006: 78).

Manajemen Sekolah Berbasis Karakter (MSBK). Berkenaan dengan pengertian manajemen sekolah berbasis karakter yang memungkinkan dilakukan di tingkat sekolah, maka Culberston. (1982), mengemukakan bahwa :

> *Some characteristics of the school management process of character in an school unit, which are: (1) Integrate the values of the characters in the whole school management activities; (2) Integrating the values of the characters in the overall school performance activity; (3) Integrating the value-character value to the overall performance of personnel activities; (4) Integrate the values of the characters on the overall activities of educational services; and (5) Integrating the values of the characters in the whole learning activities.*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa : Beberapa karakteristik dari proses manajemen sekolah yang berkarakter mulia pada suatu satuan pendidikan, diantaranya adalah : (1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan manajemen sekolah; (2) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja sekolah; (3) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja personil; (4) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan layanan pendidikan; dan (5) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Hal lain yang menunjang secara rasional implementasi MSBK seperti yang dinyatakan oleh Hoover (2003), menyatakan bahwa :

> *Success in the process of forming the character of an educational unit graduates, will be determined not by the strength of the learning process, but will be determined by the strength of its management, which implies that the quality of graduates character has a*

strong dependence on the quality of school management. This is because the process of character formation should be integrated into various forms of school activitie.

Jadi bahwa keberhasilan dalam proses pembentukan karakter lulusan suatu satuan pendidikan, akan ditentukan bukan oleh kekuatan proses pembelajaran, tetapi akan ditentukan oleh kekuatan manajemennya, yang mengandung pengertian bahwa mutu karakter lulusan memiliki ketergantungan kuat terhadap kualitas manajemen sekolahnya. Hal ini disebabkan karena proses pembentukan karakter harus terintegrasi kedalam berbagai bentuk kegiatan sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut, maka untuk menunjang keberhasilan proses pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis karakter, harus ditunjang dengan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, yakni sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dengan menginternalisasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada : (a) setiap komponen manajemen sekolah (input, proses dan output/outcome); (b) pada proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan dan evaluasi manajemen sekolah; dan (c) pada sasaran kinerja sekolah, yakni pengelolaan (kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, administrasi, keorganisasian, peran masyarakat, dan lingkungan, iklim serta budaya) berbasis karakter.

HASIL KAJIAN

Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Karakter. Strategi yang dapat dilakukan dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter dikelompokkan kedalam empat kelompok strategi, yaitu : (1) Strategi optimalisasi *input* : (a) strategi menyatukan pemikiran; (b) Strategi pemberdayaan sumber daya internal dan eksternal sekolah ; (c) Strategi mengkukuhkan komitmen. (2) Strategi pada aspek efektivitas proses manajemen dengan menerapkan : (a) Strategi penciptaan tatanan kehidupan dan kegiatan sekolah berbasis nilai karakter; (b) Strategi integritas nilai-nilai karakter pada pengelolaan dan layanan pendidikan; dan (c) Strategi pembelajaran berbasis karakter dengan pendekatan integritas pada sesuai kurikulum dan pembelajaran; (3) Strategi peningkatan produktivitas output dan outcome, dengan menggunakan pendekatan optimalisasi hasil, pendeketakan ketercapaian SNP berbasis karakter serta relevansi hasil kerja dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional.

Kesiapan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung keberhasilan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, masih dikategorikan cukup baik. Strategi upaya pembinaan profesionalisme dan pembentukan karakter pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan enam strategi berikut : (1) Strategi pertama : berkenaan dengan fokus kepemimpinan kepala sekolah; (2) Strategi kedua : berkenaan dengan aspek teknis, yakni peningkatan efektivitas pembinaan profesional dan pembentukan karakter guru secara langsung dan tidak langsung; (3) Strategi ketiga : Berkenaan dengan pendekatan yang dilakukan, efektivitas pembinaan profesional dan pembentukan karakter guru dilakukan secara pembinaan individual, pembinaan kelompok dan pembinaan umum; (4) Strategi keempat :Berkenaan dengan prioritas pembinaan yakni strategi peningkatan kompetensi spiritual karakter hingga pada kesadaran terhadap amanah, amaliah dan ibadah; (5) Strategi kelima : Berkenaan dengan proses, yakni membangun komitmen, budaya kerja dan produktivitas nyata; dan (6) Strategi keenam : Berorientasi pada mutu hasil kerja, tingkat kualitas suritaudalan yang agamis dan produktivitas mutu lulusan yang berakhlaqul karimah.

Indikator keberhasilan sekolah dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter diukur oleh indikator-indikator umum sebagai berikut : (1) Indikator keberhasilan pada aspek input, indikator umum : (a) pihak

sekolah mampu mengoptimalisasi dukungan *instrumental* dan *environmental input* manajemen; (b) pihak sekolah melakukan pemberdayaan sumber daya internal dan eksternal sekolah ; (2) Indikator keberhasilan pada aspek proses, indikator umum : (a) Pihak sekolah melaukan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter melalui proses perencanaan strategi; (b) pihak sekolah melakukan proses pelayanan pengembangan kurikulum berbasis karakter beserta perangkat-perangkat kurikulum lainnya; (c) Pihak sekolah melakukan proses pelayanan pembelajaran berbasis karakter dengan menggunakan strategi dan pendekatan dan terintegrasi terhadap keseluruhan pembelajaran; (d) pihak sekolah melakukan proses pelayanan peserta didik berbasis karakter; (e) melakukan proses pelayanan ketenagan berbasis karakter ; (f) melakukan proses pelayanan keuangan berbasis karakter; (g) melakukan proses pelayanan sarana prasarana berbasis karakter; (h) melakukan proses pelayanan administrasi berbasis karakter; (i) melakukan proses pelayanan keorganisasian berbasis karakter; (j) melakukan proses pelayanan partisipasi masyarakat berbasis karakter; (k) melakukan proses pelayanan lingkungan, iklim dan budaya berbasis karakter; (3) Indikator keberhasilan pada aspek *output*, indikator umum : adanya peningkatan ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) berbasis karakter baik pada aspek standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar ketenagaan, standar sarana prasarana, standar keuangan, standar pengelolaan dan standar penilaian; (4) Indikator keberhasilan pada aspek *outcome*, indikator umum : (a) Adanya peningkatan atau perubahan watak peserta didik; (b) Adanya peningkatan atau perubahan akhlak peserta didik; (c) Adanya peningkatan karakter peserta didik; (d) Menghasilkan mutu lulusan dibuktikan dengan prestasi akademik dan prestasi nopn akademik. Dan Indikator keberhasilan pada aspek dampak, indikator umum : (a) ketercapaian tujuan manajemen sekolah berbasis karakter tersebut, menimbulkan perubahan karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan; (b) ketercapaian tujuan program manajemen sekolah berbasis karakter menimbulkan perubahan karakter pada peserta didik dan lulusan; (c) ketercapaian tujuan proses manajemen sekolah berbasis karakater tersebut menimbulkan perubahan karakter sekolah.

Desain implementasi manajemen sekolah berbasis karakter pada tingkat satuan pendidikan dasar (sekolah kajian penulisan), mencakup beberapa langkah dan proses sebagai berikut : (1) Sekolah melakukan proses persiapan yang efesien pada aspek input, mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut : (a) identifikasi kebutuhan program; (b) optimalisasi *instrumental input*; (c) optimalisasi *enviromental input*; (d) pemberdayaan sumber daya internal dan eksternal sekolah; (e) penyusunan perencanaan strategik manajemen sekolah berbasis karakter; (f) pengorganisasian program implementasi manajemen sekolah berbasis karakter.; (2) Sekolah melakukan proses efektif pada proses implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, mencakup efektivitas beberapa kegiatan sebagai berikut : (a) upaya pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter; (b) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pengembangan kurikulum (KTSP Berbasis Karakter); (c) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran (mata pelajaran kurikulum nasional, muatan lokal dan pengembangan diri); (d) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan peserta didik; (e) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan ketengaaan; (f) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan keuangan; (g) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan sarana prasarana pendidikan; (h) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan administrasi sekolah; (i) mengintegra-sikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan

keorganisasian; (j) mengin-tegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan partisipasi masyarakat; (k) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan pengelolaan lingkungan, iklim dan budaya sekolah. (3) Sekolah melakukan proses pengawasan dan evaluasi terhadap produktivitas proses manajemen sekolah berbasis karakter, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan; (4) Sekolah melakukan proses evaluasi terhadap relevansi *outcome* proses implementasi manajemen sekolah berbasis karakter berkenaan dengan produkivitas manajemen sekolah berbasis karakter (mutu lulusan berkarakter, warga sekolah berkarakter, sekolah berkarakter) dan relavansinya dengan tujuan pendidikan nasional, yang ditindaklanjuti dengan proses perbaikan berkesinambungan dan berkelanjutan; (5) Pihak sekolah melakukan proses tindaklanjut terhadap dampak dari proses manajemen sekolah berbasis karakter ditinjau dari karakter peserta didik dan karakter mutu lulusan dalam kehidupan sehari-hari. Kelima langkah dalam desain implementasi manajemen sekolah berbasis karakter tersebut, merupakan desain umum, yang harus diimplementasikan sesuai dengan program kerja sekolah masing-masing.

Strategi evaluasi manajemen sekolah berbasis karakter yang dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut : (1) Jenis evaluasi kegiatan dan evaluasi program; (2) Komponen program evaluasi memuat aspek : (a) sasaran evaluasi; (b) tujuan evaluasi; (c) fokus evaluasi; (d) metode evaluasi; (e) pendekatan evaluasi; (f) lingkup atau tataran yang dievaluasi; (g) orientasinya, yang seluruhanya diorietnasikan pada proses kegiatan dan pelaksanaan program implementasi manajemen sekolah berbasis karakter; (3) Kegiatan evaluasi harus memiliki sasaran sebagai berikut : (a*) Input evaluation;* (b) *Process evaluation;* (c) *Output evaluation;* (d) *Outcomes evaluation*. Yang harus mampu mengukur aspek : (a) efektivitas input ; (b) efektivitas proses ; (c) produktivitas output; (d) relevansi outcome; dan (e) realitas dampak; (4) Evaluasi manajemen sekolah berbasis karakter dilakukan dengan teknik: evaluasi diri oleh pihak sekolah dan dilanjutkan dengan evaluasi lanjutan oleh pihak eksternal.

Hambatan yang terjadi berasal dari empat sumber hambatan, yakni : personal internal, personal eksternal, non personal internal dan non personal eksternal. Hambatan yang paling kuat pada aspek personal internal adalah lemahnya kompetensi spiritual karakter pendidik dan tenaga kependidikan, hambatan yang paling kuat pada aspek non personal internal adalah keterbatasan ketersediaan dana operasional sekolah, hambatan terkuat pada aspek personal eksternal adalah lemahnya dukungan tokoh masyarakat dan orang tua siswa dan hambatan terkuat dari aspek non personal eksternal adalah belum adanya kebijakan yang secara khusus mengatur dan memberikan pedoman serta petunjuk teknis tentang implementasi manajemen sekolah berbasis karakter.

Komponen-komponen kebijakan pemerintah berkenaan dengan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter yang dibutuhkan mencakup tujuh hal berikut : (1) Pedoman dan petunjuk teknis impementasi manajemen sekolah berbasis karakter; (2) Standar kompetensi spiritual karakter pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Strategi khusus dalam pembentukan karakter sumber daya manusia daerah wilayah Kabupaten Garut; (4) Indikator-indikator keberhasilan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter; (5) Pedoman dan petunjuk teknis tentang evaluasi manajemen sekolah berbasis karakter; (6) Standar Pelayanan Minimal (SPM) berbasis karakter; dan (7) standar mutu pendidikan berbasis karakter untuk daerah Kabupaten Garut.

Model Manajemen Sekolah Berbasis Karakter. Berdasarkan pada landasan filosofis pendidikan, antropologis peserta didik, landasan konstitusional dan idill, serta landasan psikologis pendidikan, maka manajemen sekolah berbasis karakter pada tingkat satuan pendidikan penting dan perlu diimplementasikan dalam rangka memberikan dukungan nyata terhadap keberhasilan proses

pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik, sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional. Bentuk model implementasi manajemen sekolah karakter yang dikembangkan difokuskan pada kelima komponen manajemen, yakni input proses, output dan outcome serta tujuan, yang dideskripsikan pada lengkah persiapan, proses, hasil, dampak dan tujuan, seperti pada gambar 3.

Beberapa komponen dalam model Manajemen Sekolah Berbasis Karakter (MSBK), terdiri dari komponen *input*, *prosess, output* dan *outcome* serta tujuan (*goal*). Oleh karena itu keberhasilan proses manajemen sekolah berbasis karakter akan ditentukan oleh : (1) efesiensi input hingga memberikan dukungan berarti pada kelancaran proses; (2) efektivitas proses sehingga menghasilkan hasil yang diharapkan; (3) produktivitas proses dan hasil sehingga memberikan dampak yang positif, bermutu dan memiliki keunggulan seperti yang diharapkan; serta (4) adanya relevansi antara hasil dan dampak dengan tujuan pendidikan nasional. Paparan tersebut, diilustrasikan pada model menjadi empat bagian yakni persiapan, pelaksanaan, hasil, dan dampak serta tujuan. Pada aspek pertama adalah aspek efesiensi input pada proses persiapan manajemen sekolah berbasis karakter, unsur yang harus diperhatikan adalah komponen *instrumental* dan *environmental input*. Yang direslisasikan kedalam program pengembangan sekolah.

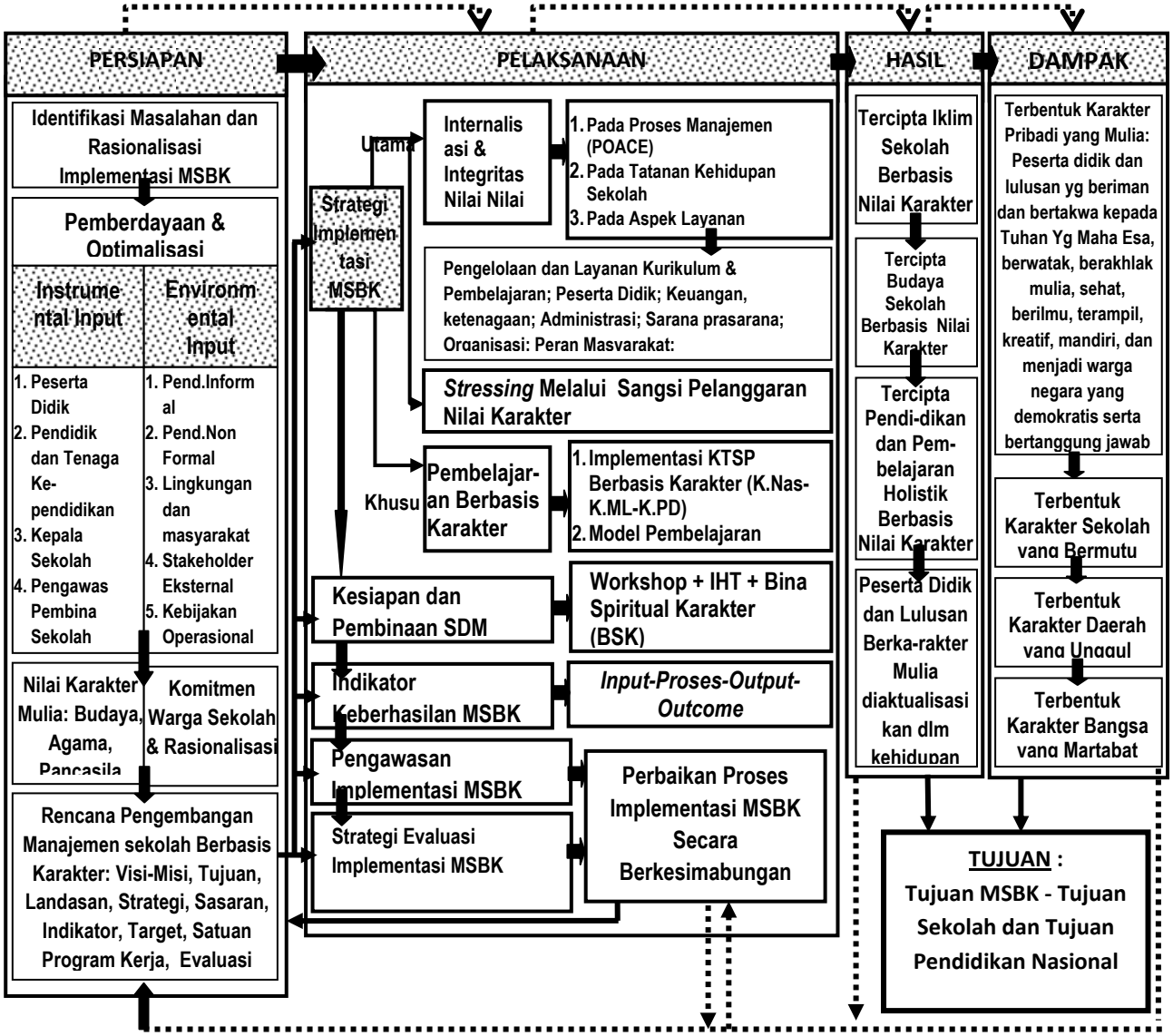

Gambar 3. Model implementasi manajemen sekolah karakter

Komponen kedua adalah efektivitas proses, dimana komponen pokok yang menunjang efektivitas proses manajemen sekolah berbasis karakter terdiri tiga tahapan, yakni strategi, pengawasan dan evaluasi. Strategi dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, dibagi menjadi dua komponen, yakni : (1) Strategi pertama, internalisasi dan integritas nilai-nilai karakter pada proses manajemen sekolah, penciptaan tatanan kehidupan sekolah dan berbagai bentuk pengelolaan layanan pendidikan di lingkungan sekolah, meliput : (a) pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis karakter ; (b) pengelolaan dan layanan peserta didik; (c) pengelolaan dan layanan ketenagaan; (d) pengelolaan dan layanan keuangan; (e) pengelolaan dan layanan administrasi, (f) pengelolaan dan layanan sarana prasarana pendidikan, (g) pengelolaan dan layanan keorganisasian, (g) peran serta masyarakat; dan (i) pengelolaan layanan lingkungan, iklim dan budaya; (2) Strategi kedua, yakni memberikan penekanan (*stressing*) dengan menerapkan kedisiplinan sesuai dengan tatanan kehidupan sekolah yang telah disepakati bersama, serta penerapan sangsi terhadap pelanggaran nilai karakter pada seluruh warga dengan penuh komitmen; (3) Strategi khusus dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan strategi pembelajaran berbasis karakter, disertai dengan KTSP Berbasis Karakter dan model pembelajaran berbasis karakter yang terintegrasi pada seluruh bentuk kegiatan pembelajaran.

Komponen proses yang harus diperhatikan dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter adalah komponen kesiapan dan upaya mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan potensi spiritual karakter yang tinggi. Adapun pembinaan yang dapat dilakukan melalui pelatihan workshop dan *In House Trainning* (IHT) untuk peningkatan kompetensi profesional dan Bina Spiritual Karakter (BSK) untuk peningkatan kompetensi spiritual karakter.

Pada bagian ketiga, hasil proses implementasi manajemen sekolah berbasis karakter yang diharapkan diantaranya adalah : (1) terciptanya iklim pendidikan berbasis karakter; (2) terciptanya budaya pendidikan berbasis karakter; (3) terciptanya sistem pembelajaran berbasis karakter; dan (4) terbentuknya peserta didik dan dihasilkannya lulusan berkarakter mulia. Sedangkan pada bagian yang keempat adalah dampak yang dihasilkan dari proses implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, dimana dampak yang akan dihasilkan diantaranya adalah : (1) terbentuknya karakter pribadi (individu) peserta didik dan lulusan yang berkarakter mulia; (2) terbantuknya karakter sekolah yang bermutu; (3) terbantuknya karakter daerah yang berwibawa; dan (4) terbentuknya karakter bangsa yang memiliki martabat.

Pada bagian kelima, hasil pada output dan dampak pada outcome memiliki relevansi dengan tujuan, yakni tujuan MSBK, tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional, yang diantaranya membentuk peserta didik yang berkarakter, berwatak dan berakhlak mulia. Sebagai upaya tindak lanjut untuk proses perbaikan berkelanjutan dan berkesinambungan didasarkan atas dasar hasil pengawasan, evaluasi dan analisis relevansi hasil dan dampak yang dihasilkan.

Indikator-indikator keberhasilan manajemen sekolah berbasis karakter pada tingkat satuan pendidikan, meliputi indikator pada efiesinsi *input* manajemen, efektivitas proses manajemen, produktivitas proses-*output* manajemen, relevansi *outcome-goal* serta realisasi dampak dalam dalam kehidupan sehari-hari. Indikator-indikator keberhasilan manajemen sekolah berbasis karakter tidak dapat diganeralisasikan untuk keseluruhan tingkat satuan pendidikan dan tingkat klasikal rombongan belajar siswa, karena tingkat kemampuan dan kondisi setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya indikator tersebut harus mengukur kemampuan internalisasi dan integritas nilai-nilai karakter yang terdiri dari lima kelompok nilai, yakni : karakter yang

berhubungan dengan Tuhan, Karakter yang berhubungan dengan sesama, karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, karakter yang berhubungan dengan lingkungan, karakter yang berhubungan dengan negara, bangsa dan tingkat nasionalisme.Terdapat dua aspek indikator keberhasilan yang dapat dijadikan sebagai totak ukur berkerhasilan dalam manajemen sekolah berbasis karakter, yakni indikator umum yang harus ditentukan oleh pemegang kebijakan pendidikan dan indikator khusus yang dapat ditentukan oleh satuan pendidikan.

Terdapat beberapa asumsi umum pada model manajemen sekolah berbasis karakter seperti pada gambar 4 di atas, diantaranya sebagai berikut :

(1) Kekuatan Keberhasilan Implementasi Model Manajemen sekolah Berbasis Karakter (MSBK)

Asumsi umum pada kekuatan keberhasilan dalam implementasi model manajemen sekolah berbasis karakter seperti tersebut di atas, terdapat pada aspek : (a) Kekuatan pemberdayaan input; (b) Potensi pendidik dan tenaga kependidikan; (c) Ketepatan dalam penggunaan strategi dan pendekatan internalisasi dan integritas nilai-nilai karakter pada pengelolaan 9 sasaran pengelolaan dan layanan pendidikan, yakni pengelolaan dan layanan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan dan layanan peserta didik, pengelolaan dan layanan ketenagaan, pengelolaan dan layanan sarana prasarana pendidikan, pengelolaan dan layanan keuangan, pengelolaan dan layanan administrasi, pengelolaan dan layanan keorgansiasian, pengelolaan dan layanan partisipasi masyarakat serta pengelolaan dan layanan lingkungan, iklim dan budaya sekolah; (d) Kekuatan keberhasilan implementasi model tersebut juga tergantung kepada efektifnya dukungan kebijakan berkenaan langsung dengan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter.

(2) Hambatan dan Ancaman dalam Implementasi Model Manajemen Sekolah Berbasis Karakter (MSBK)

Hambatan terbesar dalam implementasi model manajemen sekolah berbasis karakter, diramalkan akan tergantung kepada sejauh manakah pihak pimpinan sekolah memberdayakan sumber daya internal dan eksternal sekolah. Sedangkan Ancaman terhadap keberhasilan implementasi model manajemen sekolah berbasis karakter tersebut muncul diakibatkan kelemahan dan kelengahan dalam mengantisipasi pengaruh lingkungan eksternal yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter.

(3) Peluang Keberhasilan dalam Implementasi Model Manajemen Sekolah Berbasis Karakter (MSBK)

Berdasarkan dukungan aspek internal pada komponen utama potensi dan kompetensi spiritual karakter pendidik dan tenaga kependidikan, serta dukungan kebijakan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, proses implementasi manajemen sekolah berbasis karakter ini akan menghasilkan peningkatan ketercapaian terhadap tuntutan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan tujuan pendidikan nasional, yang secara nyata diwujdukan dengan terciptanya iklim, budaya dan perilaku manajemen sekolah yang berbasis nilai-nilai karakter mulia, proses pendidikan berbasis karakter, dan proses pembelajaran berbasis karakter sehingga mampu menghasilkan mutu lulusan yang berkarakter mulia. Dampak dari keberhasilan tersebut, akan terwujudnya karakter individu siswa yang mulia, karakter sekolah yang bermutu, karakter daerah unggul dan karakter bangsa yang bermartabat.

Prosedur implementasi model manajemen sekolah berbasis karakter, merupakan langkah-langkah operasional yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Prosedur Implementasi Model MSBK

Langkah Operasional	Uraian Langkah Operasional	Hal Penting Yang Harus Diperhatikan	Teknik Operasional
Optimalisasi Input	1. Optimalisasi instrumenttal dan environ-mental input; 2. Pemberdayaan SDI dan SDE 3. Persiapkan SDM 4. Identifikasi nilai-nilai karakter yang dikem-bangkan.	1. Pemberdayaan Sumber Daya Sekolah 2. Membangun komitmen bersama	1. Sosialisasi 2. Pemberda-yaan
Efektivitas Proses	1. Penyusunan program kerja pe-ngembangan sekolah berbasis karakter sesuai visi dan misi 2. Tetapkan strategi implementasi 3. Tetapkan tujuan, sasaran dan target. 4. Internalisasi nilai karakter pada perilaku personal dan integrasikan nilai karakter pada berbagai kegiatan pendidikan	1. Pengawasan bersama. 2. Kerjasama. 3. Koordinasi. 4. Penciptaan tatanan kehidupan sekolah. 5. Pembinaan personal secara kontinyu.	1. Komitmen pada visi, misi, dan program kerja. 2. Pemaksaan, Pembiasaan dan penerapan sangsi.
Efektivitas Evaluasi	1. Penyusunan program evaluasi 2. Pelaksanaan program evauasi	Komitmen pada program	Evaluasi diri dan evaluasi eksternal
Relevansi hasil dan Dampak	Analisis hasil dan dampak terhadap ketercapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.	Teknis dan hasil	Evaluasi dan analisis hasil evaluasi
Umpan Balik	Perumusan umpan balik	Internalisasi nilai karakter pada proses manajemen	Orientasi pada mutu proses dan hasil

PEMBAHASAN

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses implementasi pendkatan manajemen sekolah berbasis karakter di antaranya adalah :

a. Dalam menerapkan strategi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, terdapat unsur utama yang harus dipersiapkan, dipertimbangkan dan direalisasikan, diantaranya : (1) komitmen antar warga internal sekolah; (2) kerjasama yang harmonis, kekeluargaan dan realitas dengan pihak eksternal sekolah terutama masyarakat dan orag tua siswa; (3) koordinasi dengan semua yang berkepantingan; (4) kepedulian merata semua pihak sesuai dengan proporsi dan kewenangnnya masing-masing; serta (5) penciptaan tatanan kehidupan sekolah yang menunjang pembentukan karakter peserta didik.

b. Upaya mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, untuk hal tersebut terdapat aspek penting yang harus dipertimbangkan, diantaranya adalah :

(1) Dua unsur potensi personal, yakni (a) peningkatan kompetensi spritual karakter pendidik dan tenaga kependidikan; (b) komitmen semua personil untuk ikut serta membangun karakter personal dan karakter sekolah; (c) kesiapan dari semua warga sekolah untuk menerima sangsi yang telah disepakati jika terjadi pelanggaran kedisiplinan dan pelanggaran etika (kode etik pegawai).

(2) Upaya pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan secara terus-menerus, berkesinambungan dan berkelanjutan, yang diantaranya : (a) Pembinaan profesional pelaksanaan tugas, melalui *In House Trainning* (IHT) dan *Workshop*; (b) Pembinaan kompetensi *spiritual karakter* melalui kegiatan : pengajian (pengkajian ajaran agama), Bina Spritual Karakter (BSK) yakni pelatihan penyadaran internalisasi nilai-nilai mulia; (c) Perwujudan suritauladan melalui proses pembiasaan internalisasi nilai-

nilai karakter pada perilaku kehidupan di sekolah, diserta dengan penekanan melalui sangsi pelanggaran kode etik.

(3) Pengawasan langsung terhadap perkembangan perilaku dan budaya organisasi serta evaluasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan secara terbuka melalui supervisi klinik karakter dalam kehidupan pendidik dan tenaga kependidikn sehari-hari di lingkungan sekolah, sehingga terwujudnya kepribadian, wataq dan akhlaq pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter mulia.

(4) Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningatkan kompetensi spiritual karakter, yakni dengan penyelenggaraan Bina Spiritual Karakter (BSK) yang dilakukan secara kontinyu dan berkali-kali. Bina Spiritual Karakter (BSK).

c. Indikator-indikator keberhasilan dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, bukan hanya harus disusun dengan tepat dan jelas, atau digunakan dalam lingkungan seklah sesuai dengan kebutuhan dan relevansi tujuan pendidikan, tetapi harus disosialisasikan kepada semua pihak termasuk orang tua siswa dan masyarakat sekitanya. Hal ini untuk menambah keberartian dan dukungan terhadap keberhasilan yang diraih, sebab dengan disosialisa-sikannya indikator-indikator keberhasilan tersebut, semua pihak akan secara langsung memiliki keinginan untuk mendukung tingkat keberhasilan yang harus dicapai.

d. Desain program implementasi manajemen sekolah berbasis karakter yang dimiliki oleh pihak sekolah, harus ditindaklanjuti dan berkesuaian dengan semua program kerja sekolah, seperti : program rencana strategik pengembangan sekolah, rencana anggaran kegiatan sekolah, program inovasi peningakatan mutu sekolah dan sejenisnya. Adapun desain manajemen sekolah berbasis karakter dapat digunakan sesuai dengan desain pada bagian BAB V.

e. Evaluasi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, bukan hanya sekedar evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran, tetapi evaluasi terhadap keseluruhan aspek garapan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter dimulai *input*, proses, *output*, dan *outcome*, yang harus dilakukan maksimalnya satu kali dalam satu semester pelajaran, dan dilakukan secara terbuka. Karena tujuan evaluasi dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter pada hakekatnya bukan mencari kesalahan pihak tertertuntu tetapi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang kemudian ditindaklanjuti dengan proses perbaikan.

f. Dapat disadari oleh semua pihak bahwa hambatan dalam setiap proses manajemen akan selalu muncul dan tidak akan ada habisnya selama sekolah itu memiliki tujuan. Oleh karena itu yang terpenting dalam masalah hambatan yang dihadapi adalah solusi terhadap setiap hambatan yang ada. Semakin kuat strategi untuk menyelesaikan masalah maka akan semakin berkurang nilai hambatan tersebut.

Kebijakan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, beberapa komponen yang harus dipersipakan dalam formula kebijakan diantaranya sebagai berikut : (1) Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut tentang Implementasi Manajemen sekolah Berbasis Karakter pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar di Wilayah Kabupaten Garut; (2) Peraturan Pemerintah Daerah dalam Pembentukan Karakter Mayarakat Garut Melalui Pendidikan dan Manajemen sekolah Berbasis Karakter pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk tujuan tingginya vitalitas dampak dalam implementasi kebijakan tersebut, maka selayaknya: (1) dikaji ulang dengan identifikasi kebutuhan akan kebijakan yang harus dikeluarkan; (2) penyusunan rancangan kebijakan layaknya dilakukan secara terbuka dengan bagian pihak pelaksana; (3) tetapkan kekuatan peramalan hasil kebijakan; (4) sosialisasikan kebijakan

secara terbuka; (5) implementasikan semua kebijakan pada sasaran yang tepat; (6) lakukan pengawasan, evaluasi dan tindaklanjut yang rasional dan normatif.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, merupakan sebuah pendekatan yang sangat baik dalam upaya ketercapaian tujuan pendidikan nasioal, secara filosofi, manajemen pendidikan berbasis karakter, merupakan kewajiban dan hakekat yang seharusnya terkondisikan sebagaimana fislosof dan tujuan pendidikan nasioanl yakni pembentukan peserta didik yang berwatak dan berakhlak. Aspek utama yang harus diperhatikan dalam implementasi manajemen strategi ini diantaranya adalah : (1) pemilihan strategi tepat yang diterapkan pada sasaran input, proses dan hasil yang memiliki relevansi tinggi terhadap tujuan pendidikan nasional; (2) Manajemen pendidikan berbasis karakter, lebih tertuju kepada perilaku, watak dan akhlak dari pelaku manajemennya dengan sasaran karakter peserta didik, oleh karena itu hal yang paling utama adalah membangun sumber daya manusia (pendidik & tenaga kependidikan yang berkarakter) terlebih dahulu; (3) Rumuskan dan tetapkan indikator keberhasilan yang mencakup aspek input, proses, output dan outcome pada keseluruhan unsur kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi ketercapaian program, yang diakhir dengan tindak lanjut perbaikan berkelanjutan; (4) Desain manajemen pendidikan berbasis karakter, yakni langkah-langkah yang berkaitan dengan seluruh unsur kegiatan dan strategi pada komponen efesiensi input, efektivitas proses, produktivitas output dan relevansi outcome dengan tujuan pendidikan nasional; (5) Strategi evaluasi manajemen sekolah berbasis karakter diantaranya adalah evaluasi diri yang dilakukan pihak internal sekolah dan evaluasi program yang dilakukan pihak eksternal yang berwenang; (6) Dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, harus diantisipasi oleh pihak sekolah, bahwa hambatan yang paling utama adalah rendahnya kompetensi spritual karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan; (7) Untuk optimalisasi keberhasilan manajemen sekolah berbasis karakter, terkait dan memiliki ketergantungan tinggi terhadap realisasi kebutuhan kebijakan yang secara langsung berkenaan dengan manajemen sekolah berbasis karakter, baik dari dinas pendidikan ataupun pemerintah daerah.

REFERENSI

Andrias Harefa, (2009). *Membangun Karakter*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ayumardi Azra.(2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.

Culberston. (1982). *Character Education: Teaching Values for Life.* Chicago: Science Research Associates Inc

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional* Pendidikan. Jakarta. 2005.

Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Gary L Hoover, (2003). *Individualized in Education of Character. Parkland Disertation, USA.*

Goleman, Danielle. (2007). *Emotional Intelligence.* Terjemahan. Jakarta: Penerbit PT

Gunarto, (2004), *Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Latifah, M. (2008) *Pendidikan Holistik. Bahan Kuliah (tidak dipublikasikan). Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Lickona, Schaps, dan Lewis (2003) *Moral Education: Character, Community, and Ideals*. Philadelphia: Temple University Press.

Lickona, T. (2001). *Character development in the family*. G.F. Character development in schools and beyond: 253-273. New York: Praeger.

----------, (1999). *Eleven principals of effective character education*. Philadelphia: Temple University Press.

Megawangi, R, Melly L, Wahyu F.D. (2005). *Pendidikan Holistik*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation

Megawangi, Ratna (2003), *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, Jakarta, Pustaka.

----------, (2004), *Collection of Published Character-Related Essays,* Six-monthly IHF Journal: describing activities of IHF in six months. Available for free

Superka, D.P, Ahrens, C., Hedstrom, J.E., Ford, L.J. & Johnson, P.L. (2006). *Values education sourcebook. Colorado: Social Science Education Consortium,* Inc. University of California, Berkeley.

Superka, D.P. (2006). *A typology of valuing theories and values education approaches.* Doctor of Education Dissertation. University of California, Berkeley.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Depdiknas